

THE EFFECT OF SMART PARENTING EDUCATION ON PARENTING IN CHILDREN AGED 3-6 YEARS

Zakia Fikriana

¹*Departement of Nursing, Institute of Health Science Patria Husada Blitar*

Email : zakiafikriana.zf@gmail.com

Fikriana, Zakia (2023), The Influence of Smart Parenting Education on Parenting in Children Aged 3-6 Years S-1 Nursing Study Program, Department of Nursing, Advisor Anita Rahmawati, M. Kep., Ns and Wimar Anugrah R, M. Kep., Ns

ABSTRACT

In practice, various expressions (parenting) often occur deviations, Deviations that parents often do to children are not practicing what is taught, consider all children equal, do not give certain limits to children, and are inconsistent. The impact of improper parenting will make children become more aggressive or vice versa become timid. This study aims to analyze the effect of smart parenting education on parenting in children aged 3-6 years. The method used is quantitative. The design used is pre-experimental with a one-group pre-post test design approach. The population based on inclusion criteria is parents who have children aged 3-6 years, are willing and present at posyandu dahlia activities and the exclusion is parents who do not complete the questionnaire and are not biological parents who attend activities. The sample of respondents was taken using purposive sampling techniques of 34 people conducted on July 1 - July 31, 2023. Using the Parental Authority Questionnaire (PAQ) instrument. Data analysis was conducted using the Wilcoxon signed rank test. The results on the parenting pretest were good at 17.6% and sufficient at 82.4%. And post-test parenting is enough at 5.9% and good parenting is 94.1%. Pre-post test analysis found an average increase of 17.50. The result of a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) means that there is an influence in providing smart parenting education on parenting. Parents are expected to be able to apply good parenting styles, namely supporting children to become independent, getting used to having discussions with children in everyday life.

Keywords: Education, parenting, and pre-school.

PENGARUH EDUKASI *SMART PARENTING* TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN

Zakia Fikriana

¹Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : zakiafikriana.zf@gmail.com

Fikriana, Zakia (2023), Pengaruh Edukasi *Smart Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Program Studi S-1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Pembimbing Anita Rahmawati, M. Kep.,Ns dan Wimar Anugrah R, M. Kep.,Ns

ABSTRAK

Dalam prakteknya berbagai ekspresi (pola asuh) sering terjadi penyimpangan, Penyimpangan yang sering kali dilakukan orang tua kepada anak adalah tidak mempraktikkan apa yang diajarkan, menganggap semua anak sama, tidak memberikan batasan tertentu pada anak, dan tidak konsisten. Dampak dari pola asuh yang tidak tepat akan membuat anak menjadi lebih agresif atau sebaliknya menjadi penakut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi smart parenting terhadap pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun. Metode yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain yang digunakan adalah *pra- eksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Populasi berdasarkan kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, bersedia dan hadir dalam kegiatan posyandu dahlia dan eksklusinya adalah orang tua yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner serta bukan orang tua kandung yang hadir dalam kegiatan. Sampel responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 orang yang dilakukan pada tanggal 01 Juli - 31 juli 2023. Menggunakan instrumen *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*. Analisa data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank*. Didapatkan hasil pada *pretest* pola asuh baik sebesar 17.6% dan cukup sebesar 82,4%. Dan *post-test* pola asuh cukup sebesar 5,9% dan pola asuh baik sebesar 94,1%. Analisis *pre-post test* didapatkan kenaikan rata-rata sebesar 17,50. Hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh dalam pemberian edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh orang tua. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang baik yaitu mendukung anak menjadi mandiri, membiasakan untuk melakukan diskusi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Edukasi, pola asuh, dan pre sekolah.

PENDAHULUAN

Mendidik anak merupakan tugas mulia bagi orang tua yang tidak lepas dari berbagai halangan serta tantangan (Suteja, 2017). Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun nonverbal yang berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun kepribadian, perkembangan sosial, dan aspek psikis lainnya.

Dalam prakteknya berbagai ekspresi (pola asuh) sering terjadi penyimpangan atau bahkan kontraindikasi antara harapan dan kenyataan sehingga berdampak pada perkembangan anak (Astuti et al., 2019). Penyimpangan yang sering kali dilakukan orang tua kepada anak adalah tidak mempraktikkan apa yang diajarkan, menganggap semua anak sama, tidak memberikan batasan tertentu pada anak, tidak konsisten (Octavia, 2019). Kesalahan pola asuh orang tua yang lainnya yaitu memberikan kebebasan penuh pada anak yang akan berakibat pada perilaku anak yang agresif dan antisosial karena sejak awal tidak diajari untuk patuh pada peraturan sosial, sering menghukum anak, jarang memberikan pujian dan hadiah saat anak berhasil melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan (Wicaksono & Nurhayati, 2014).

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 telah mengamanatkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak dari orang tua. Di Indonesia, 4 dari 100 anak usia dini pernah mendapatkan pengasuhan tidak layak, persentase anak usia dini yang pernah

mendapatkan pengasuhan tidak layak yaitu sekitar 3,37 % di tahun 2018 dan menurun menjadi 3,64 % di tahun 2020. Dalam indeks perlindungan anak, Indonesia memiliki target 2024 sebesar 3,47% (Octavia, 2019). Berdasarkan penelitian Farasari (2022) menunjukkan bahwa 42,5% orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis, 32,5% menerapkan pola asuh permisif, dan 25,0% menerapkan pola asuh otoriter. Dari persentase diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis memiliki prinsip mendorong anak agar lebih mandiri, orang tua dengan pola asuh ini lebih hangat dan penuh kasih sayang kepada anaknya.

Pola pendidikan dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat ditinjau dari gaya *parenting* pada jaman tradisional dan modern. Pola pendidikan tradisional cenderung kaku dan mengulang kebiasaan, menaati budaya yang ada. Sedangkan pola pendidikan di jaman modern mulai luwes dan terbuka dengan ilmu baru mengenai pendidikan manusia, dan perkembangan anak (Maysa, 2021).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Apabila pola-pola yang diterapkan orang tua buruk, maka yang akan terjadi adalah terbentuknya perilaku anak yang tidak baik (Syofiyanti, 2016). Dampak dari pola asuh yang tidak tepat adalah banyaknya anak-anak yang tidak lagi mengindahkan sopan santun serta kurangnya didikan moral (Rohmah, 2022). Pola asuh yang tidak tepat akan membuat

anak menjadi lebih agresif sehingga setiap masalah diekspresikan secara kasar atau sebaliknya menjadi penakut sehingga kurangnya keterbukaan (Missesa, 2021).

Smart parenting merupakan aksi serta langkah cerdas diterapkan orang tua kepada anak yang bertujuan untuk melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan, dan memberi teladan (Sinansari & Hasibuan, 2021). Edukasi *smart parenting* merupakan edukasi tentang pola asuh orang tua. Orang tua yang tidak diberikan edukasi *smart parenting* pola asuh yang diterapkan adalah otoriter, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kirana (2013) yaitu skala pola asuh otoriter sebesar 45%, untuk pola asuh demokratis sebesar 41%, dan permisif sebesar 14%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Dahlia Desa Kerjen yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia dini, diperoleh hasil awal sebanyak 5 orang tua didapatkan belum mengetahui pola asuh yang baik dan macam-macam gaya pengasuhan serta dampak yang terjadi pada anak. 3 dari 5 orangtua menerapkan pola asuh yang kurang tepat. Apabila anaknya menangis orangtua cenderung memarahi, mencubit, bahkan membiarkan anaknya. Peneliti juga melihat tumbuh kembang anak dari 5 orangtua diatas bahwa beberapa anaknya ada yang sangat aktif dan ada yang pendiam.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi

sebelum dilakukan edukasi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan edukasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan terdaftar di Posyandu Desa Krejen, Kec. Srengat, Kab. Blitar. Jumlah populasi orangtua yang terdaftar sebanyak 50 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang tua yang hadir di posyandu desa kerjen. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Instrumen dalam penelitian ini adalah booklet, SAP, dan kuesioner pola asuh orang tua.

Penelitian ini menggunakan kriteri inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu: (1) Orang tua yang hadir ketika kegiatan posyandu, (2) Orang tua yang bersedia dijadikan responden, (3) Orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu : (1) Orang tua yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner pre-post test, (2) Bukan orang tua kandung yang hadir saat kegiatan posyandu. Data dianalisis menggunakan *Wlicoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, informasi tentang parenting, dan jumlah anak orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Posyandu Dahlia Desa Kerjen.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Usia		
	23- 30 th	19	55.9
	31- 35 th	11	32.4

	36-40 th	4	11.7
	Total	34	100.0
2	Pendidikan		
	SD	4	11.8
	SMP	14	41.2
	SMA	15	44.1
	Perguruan Tinggi	1	2.9
	Total	34	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	29	85.3
	PNS	1	2.9
	Buruh	4	11.8
	Total	34	100.0
4	Pendapatan		
	≤ Rp. 2.215.071	33	97.1
	≥ Rp. 2.215.071	1	2.9
	Total	34	100.0
5	Informasi Parenting		
	Sudah Pernah	30	88.2
	Belum pernah	4	11.8
	Total	34	100.0
6	Jumlah Anak		
	1-2	27	79.4
	3-4	7	20.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Posyandu Dahlia dengan usia 23-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase (55.9%). Responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang dengan persentase (44.1%). menurut pekerjaan orang tua di Posyandu Dahlia Desa Kerjen dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 29 orang dengan persentase (85.3%). responden dengan pendapatan keluarga ≤Rp. 2.215.071 berjumlah 33 orang dengan persentase (97.1%). Responden yang sebelumnya sudah pernah

mendapatkan informasi tentang parenting sebanyak 30 orang dengan persentase (88.2%). Dan responden yang memiliki jumlah anak 1-2 sebanyak 27 orang dengan persentase (79.4%).

Tabel 4.2 Pola Asuh Orang Tua Sebelum Pemberian Edukasi *Smart Parenting* di Posyandu Dahlia Desa Kerjen.

No.	Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Baik	6	17.6
	Cukup	28	82.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Pola Asuh responden sebelum pemberian edukasi *smart parenting* dengan kategori pola asuh baik sebanyak 6 orang dengan persentase (17.6%). Responden dengan kategori pola asuh cukup sebanyak 28 orang dengan persentase (82.4%).

Tabel 4.3 Pola Asuh Orang Tua Setelah diberikan Edukasi *Smart Parenting* di Posyandu Dahlia Desa Kerjen

No.	Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Cukup	2	5.9
	Baik	32	94.1
	Total	34	100.0

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pola Asuh responden setelah diberikan edukasi *smart parenting* dengan kategori cukup berjumlah 2 orang dengan persentase (5.9%) dan kategori baik berjumlah 32 orang dengan persentase (94.1%).

Tabel 4.4 Uji Statistik *Wilcoxon Pre-Post Test* Pengaruh Edukasi *Smart Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Pola Asuh	Cukup	Baik
-----------	-------	------

	F	%	F	%
Pre test	6	17,6	28	82,4
Post test	2	5,9	32	94,1
Hasil Uji Wilcoxon	p-value = 0,000			

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *pretest* dan *post-test* didapatkan nilai p-value 0,000 atau ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh dalam pemberian edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun di Posyandu Dahlia.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua Sebelum diberikan Edukasi *Smart Parenting* di Posyandu Dahlia

Pola asuh orang tua sebelum diberikan edukasi *smart parenting* dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan data bahwa sebanyak 28 orang (82.4%) memiliki pola asuh cukup dan 6 orang (17.6%) memiliki pola asuh baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh salah satunya adalah usia. Dalam penelitian ini responden dengan pola asuh yang baik semua mempunyai usia dibawah 35 tahun, sedangkan responden dengan pola asuh cukup ada yang berusia antara 36-40 tahun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh usia terhadap pola asuh orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua yang berusia tua akan kesulitan dalam mengakses informasi atau mengupdate informasi mengenai pola pengasuhan yang baik sedangkan orang tua dengan usia lebih muda akan mampu untuk mengakses

informasi yang lebih luas tentang pengasuhan yang baik bagi anak (Husna & Suryana, 2021).

Pada penelitian ini responden dengan Pendidikan terakhir SD dan SMP sebanyak 18 orang (64%) memiliki pola asuh dengan kategori cukup dan responden dengan Pendidikan terakhir SMA dan Perguruan Tinggi semuanya (100%) memiliki pola asuh dengan kategori baik. Mulqiah et al (2017) menyatakan Pendidikan orang tua adalah salah satu faktor penting dalam pola asuh dan perkembangan anak.

2. Pola Asuh Orang Tua Setelah diberikan Edukasi *Smart Parenting* di Posyandu Dahlia

Pola asuh orang tua dilihat berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa sebanyak 2 orang (5.9%) memiliki pola asuh cukup dan 32 orang (94.1%) memiliki pola asuh baik pada anak usia 3-6 tahun. Faktor yang mempengaruhi perubahan pola asuh responden dengan kategori kurang menjadi kategori baik yaitu usia, Pendidikan, pendapatan, informasi, dan pekerjaan. Responden dengan usia 23-30 tahun sebanyak 28 orang lebih mudah menerima informasi.

Dalam penelitian ini responden dengan Pendidikan terakhir SD, SMP memiliki pola asuh cukup dan responden dengan Pendidikan terakhir SMA, Perguruan Tinggi memiliki pola asuh baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati et al., (2017) yang mengatakan bahwa tingkat Pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa dan intelektualnya, tingkat Pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak di *pre-school*. Dengan tingginya tingkat Pendidikan orang tua atau ibu wawasan yang diterima lebih luas sehingga akan menentukan pola asuh

yang baik untuk diterapkan kepada anak-anaknya.

Faktor berikutnya yang dapat berpengaruh terhadap pola asuh, didapatkan hasil penelitian bahwa 30 orang (88.2%) sebelumnya sudah pernah menerima informasi tentang parenting. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasanti (2017) Pada era modern setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara online, kecanggihan teknologi yang membantu penyebaran informasi Kesehatan kepada masyarakat.

3. Pengaruh Edukasi *Smart Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Berdasarkan hasil uji statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *pretest* dan *post-test* didapatkan nilai Z yang ditemukan sebesar -5.099 dengan nilai p- value 0,000 atau $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh dalam pemberian edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setijaningsih & Matiningsih (2014) menunjukkan adanya peningkatan nilai pola asuh antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pelatihan program parenting didapatkan nilai $P = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pelatihan program parenting terhadap pola asuh responden.

Pada penelitian edukasi *smart parenting* ini peneliti menggunakan media booklet. Booklet merupakan salah satu media Pendidikan Kesehatan yang memungkinkan disajikannya informasi secara lebih terperinci dibandingkan leaflet, namun lebih ringkas dibandingkan buku. Kelebihan booklet dalam pemberian edukasi *smart parenting* ini adalah memungkinkan terjadinya pengulangan proses pembelajaran

(Triwidiyantari, 2019). Keunggulan media booklet lainnya yaitu mudah dibawa kemana-mana, dapat dibaca atau digunakan sewaktu-waktu. Booklet dapat memuat teks dan gambar lebih banyak dibanding media promosi Kesehatan yang lain seperti folder, poster, atau leaflet (Ani et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan edukasi *smart parenting* hal ini berkaitan dengan usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan informasi yang didapat sebelumnya. Didapatkan hasil responden dengan Pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat pengetahuan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan, dan akan semakin terbuka pemikirannya, bertambah pengetahuan, pemahaman dalam mendidik dan merawat anak dengan baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi *Smart Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-6 Tahun, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh responden sebelum diberikan edukasi *smart parenting* menunjukkan pola asuh dengan kategori baik (17.6%), cukup sebesar (82.4%).

2. Pola asuh responden setelah diberikan edukasi *smart parenting* sebanyak 2 orang (5.9%) memiliki pola asuh cukup dan 32 orang (94.1%) memiliki pola asuh baik.

3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan nilai signifikan 0,000 atau $<0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan setelah

diberikan edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun.

SARAN

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik

Bagi tempat penelitian atau posyandu, kader dapat memberikan edukasi *smart parenting* untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang parenting bagi orang tua.

3. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program lainnya yang berhubungan dengan edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengendalikan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pola asuh yaitu pengalaman orang tua, usia, dan pendidikan yang sama rata. Intensitas edukasi dapat ditingkatkan hingga 2 sampai 3 kali .

5. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dan mampu menjelaskan lebih lengkap mengenai hasil edukasi *smart parenting* terhadap pola asuh pada anak usia 3-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. S. K., Wati, E. K., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 8, 1–15.
- Alicia, A.-G. (2018). Parenting Styles, Academic Achievement and the Influence of Culture. *Psychology and Psychotherapy: Research Study*, 1(4). <https://doi.org/10.31031/pprs.2018.01.000518>
- Amala, N. 'el, Yanti, S., Vitaloka, W., Alam, A. S., Lestari, B. P., & Pangastuti, R. (2022). *PARENTING* (Syofrianisda (ed.)).
- Ani, M., Muyassaroh, Y., & Anggraeni, D. D. (2022). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan" Booklet Ranting" Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Merawati Baduta Stunting*. 13(02), 191–199. <http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/301>
- Aninda. (2016). Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Citra Tubuh Remaja Pada Masa Pubertas Di Wilayah Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 152(3), 28.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Astuti, F. P., Sofiyanti, I., & Setyowati, H. (2019). Penerapan Hypnparenting Untuk

- Mengatasi Permasalahan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v1i2.4915>
- Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi E-Booklet Media Effect on Changes in Knowledge and Practices of Weaning Food. *Universitas Binawan, Jl. Kalibata Raya*, 2022(2),2775–085.<http://journal.binawan.ac.id/JAKAGI>
- Erlanti, M. S., & Mulyana, N. (2016). Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 239–240.
- Farasari, P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v5i1.1396>
- Fharadena, C. (2021). Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1.
- Fitria, N. (2016). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia prasekolah ditinjau dari aspek budaya Lampung. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 99–115. <https://core.ac.uk/reader/229583638>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110.
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Hariyanto. (2022). *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa* (M. Hidayat & Miskadi (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hidayati, N., Aziza, S., Hady, N., & Ode, W. (2022). *Smart Parenting Pada Era Digital*. 1(06), 685–688.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
- Indah, R. B. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2009*, 7–20.
- Iswianto, A. P. (2017). Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, Di Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman, Sidoarjo. *J+Plus Unesa*, 6(1), 1–7.
- Kadita, Pati, K., Indeks, N., Ig, G., Glikemik, B., Tingkat, D. A. N., Pada, K., & Kumo, F. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition*, 4(Jilid 5), 360–367.
- Kirana, R. S. (2013). Hubungan pola

asuh orang tua dengan temper
tantrum pada anak pra sekolah.

*Developmental and Clinical
Psychology, 1(1), 21–27.*